

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap daun pancing dapat disimpulkan bahwa daun pancing mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid, fenolik, steroid dan alkaloid. Ekstrak heksana mengandung senyawa alkaloid, ekstrak etil asetat mengandung senyawa fenolik, alkaloid dan steroid, serta ekstrak metanol mengandung senyawa flavonoid, fenolik, alkaloid dan steroid. Pengujian aktivitas antioksidan dengan menggunakan metode DPPH menunjukkan bahwa ekstrak metanol bersifat antioksidan sangat kuat (IC₅₀ 45,0505 mg/L), ekstrak etil asetat menunjukkan sifat antioksidan yang kuat (IC₅₀ 95,3592 mg/L), sedangkan ekstrak heksana menunjukkan sifat antioksidan lemah (IC₅₀ 159,6403 mg/L). Kandungan fenolik total pada ekstrak metanol, etil asetat dan heksana secara berturut-turut adalah 3,9510; 1,4702; 0,8693 mg GAE/g sampel. Pada uji aktivitas antibakteri dengan metoda difusi cakram menggunakan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, dimana ekstrak etil asetat bersifat sedang dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. aureus* pada konsentrasi 35% dengan diameter zona hambatnya 5,190 mm, sedangkan pada ekstrak heksana dan metanol bersifat lemah. Terhadap bakteri *E. coli* semua ekstrak bersifat lemah dalam menghambat pertumbuhan bakteri.

5.2 Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Melakukan isolasi terhadap ekstrak etil asetat dan metanol daun pancing karena memiliki potensi terhadap antibakteri dan antioksidan.
2. Melakukan uji bioaktivitas lainnya terhadap ekstrak daun pancing seperti sitotoksik, antijamur, dan antiinflamasi.